

BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

A. Ide atau Gagasan

Cinderamata menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengenalkan daerah tujuan wisata. Ketika wisatawan berkunjung ke tempat pariwisata, cinderamata di cari untuk di bawa pulang untuk oleh-oleh. Cinderamata membuat ingatan seseorang tentang tempat yang pernah dikunjunginya. Dengan memperhatikan ciri khas, keunikan dan kearifan lokal daerahnya.

Latar belakang pembuatan cinderamata ini, penulis melihat karya yang di jajakan di daerah wisata Situ Lengkong sebagian besar hasil kerajinan tangan seperti kaos, tas, sandal, pernak-pernik, dan lain sebagainya. Karena dengan cinderamata banyak wisatawan yang datang, barang yang di pasarkan tidak ada cinderamata yang menggambarkan icon atau ciri khas daerah Panjalu. Karya ini dibuat dalam bentuk cinderamata menggunakan kayu untuk daerah wisata Situ Lengkong.

Karya cinderamata ini dibuat berdasarkan pengamatan terhadap bahan dari limbah-limbah kayu, berupa potongan-potongan, ranting kayu, dan beragam bentuk limbah kayu lainnya yang biasanya dijadikan bahan bakar rumah tangga untuk keperluan memasak. Bahan ini didapatkan dengan harga yang murah dan modal tidak besar, serta bisa diolah menjadi suatu karya cinderamata yang memiliki nilai jual.

Oleh karena itu penulis menciptakan karya cinderamata agar bisa dipasarkan dan menjadi sebuah karya cinderamata yang memiliki keunikan dan kualitas sehingga menjadi cinderamata ciri khas dan menjadi icon untuk daerah wisata tersebut yang tujuannya agar menarik wisatawan untuk mengenal dan mengetahui daerah wisata Panjalu Ciamis.

Pada prosesnya, penulis menggunakan beberapa metode yaitu diantaranya:

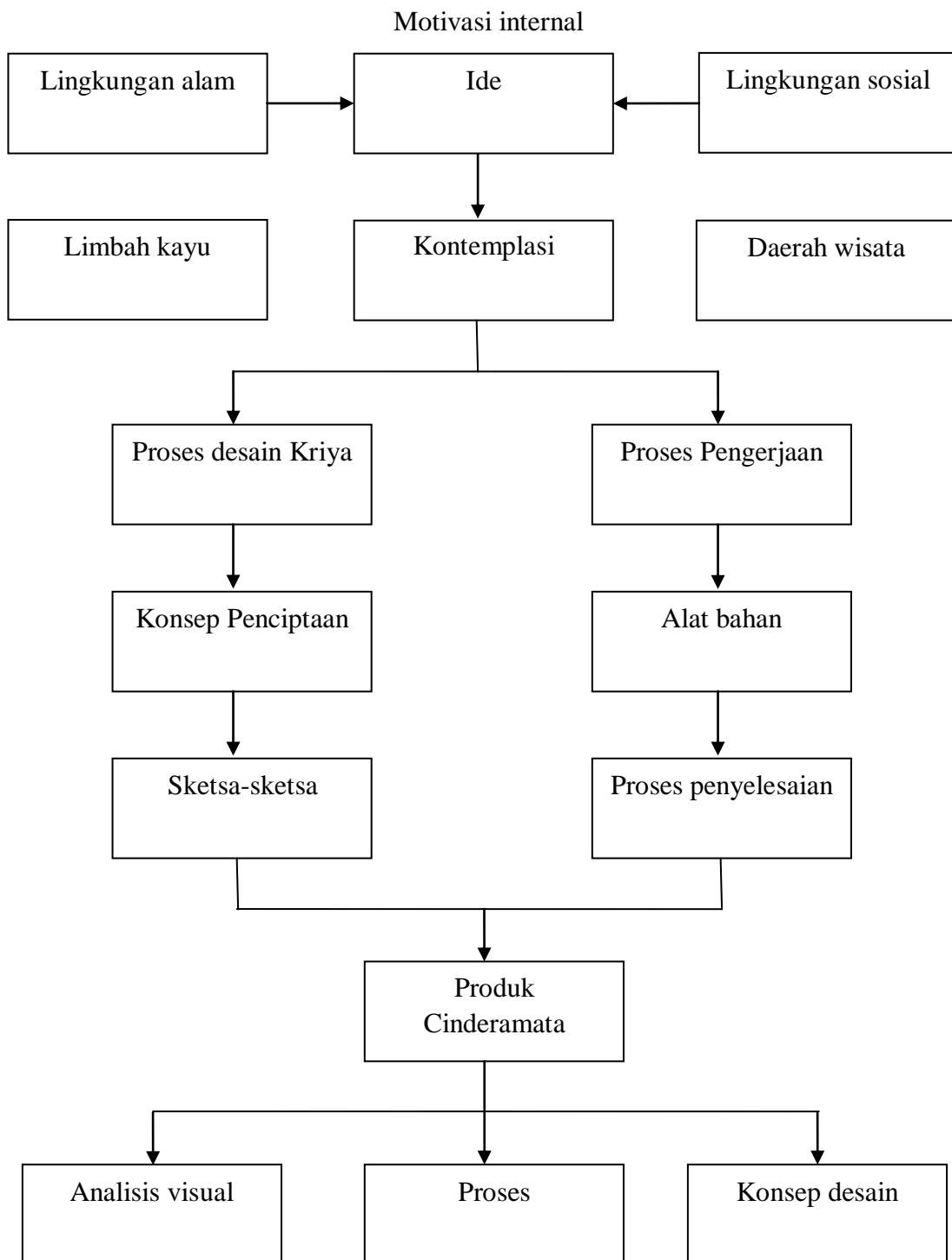
B. Kontemplasi dan Stimulasi

Kontemplasi merupakan proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan. Tahap kontemplasi merupakan tahapan yang harus dilewati dalam menciptakan suatu karya seni, karena di dalamnya terdapat proses kepekaan, kepedulian, dan aksi yang melakukan keterampilan akal, jiwa, dan raganya sebagai bentuk proses kontemplasi untuk mempresentasikan dan mengaplikasikan ide secara visual kedalam materi yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide di tuangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini penulis menciptakan karya Cenderamata kayu khas daerah wisata Situ Lengkong Panjalu dengan melakukan beberapa proses, diantaranya:

1. Observasi lapangan ke daerah wisata untuk mengamati karya cenderamata.
2. Mengkaji karya cenderamata setempat.
3. Meneliti alternative icon atau identitas daerah Panjalu sebagai cenderamata.
4. Merancang cenderamata berbahan limbah kayu dan berbasis identitas Panjalu.

Stimulasi adalah rangsangan yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Setelah melalui tahapan kegiatan stimulasi ini penulis mengambil konsep mengenai identitas daerah Panjalu diantaranya: Kalong, Peta kontur situ Panjalu, Bangunan Bumi alit dan Kujang Panjalu. Dengan mengambil bentuk Cenderamata seperti : Gantungan kunci, Pembuatan rencana karya berupa sketsa, dan pembuatan karya nyata, yaitu dengan membuat karya Cenderamata kayu khas daerah wisata Situ Lengkong wisata Panjalu Ciamis.

Proses Penciptaan Karya Kriya Cinderamata



Bagan 3.1
 Bagan proses penciptaan karya cinderamata
 Sumber: Dokumentasi pribadi

C. Proses Perancangan Karya Cenderamata

- a. Konsep dari karya ini mengambil bentuk dari beberapa ikon atau identitas daerah wisata Panjalu, diantaranya:

Kalong

Situ Panjalu

Bumi alit

Kujang Panjalu

- b. Fungsi

Hiasan

Benda pakai

- c. Sketsa

Kontur

Siluet

4. Model karya

Gantungan kunci

Kalung

Tasbih

Gelang

Plakat

Dalam proses penciptaannya, penulis melakukan beberapa tahap dalam proses pembentukan, yaitu:

1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Alat

Berikut beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan produk cinderamata:

1). Laptop

Laptop berfungsi membantu proses mengolah data, mengedit gambar dengan CorelDraw dan Photoshop, mengetik dan mencari referensi karya.



Gambar 3.1
Laptop
Sumber: Dokumentasi pribadi

2) Kertas

Kertas digunakan untuk media membuat rancangan awal atau sketsa yang akan dibuat.



Gambar 3.2
Kertas
Sumber: Dokumentasi pribadi

3). Bor

Bor berfungsi untuk melubangi kayu. Bor memiliki berbagai macam ukuran mata bor, tergantung kebutuhan.



Gambar 3.3

Bor

Sumber: Dokumentasi pribadi

4) Gerinda

Gerinda adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menghaluskan benda seperti besi atau kayu, biasa juga digunakan untuk mengasah dan mempertajam benda contohnya golok, pedang, pisau dan perkakas yang lainnya. Selain itu gerinda bisa membentuk dan merapikan hasil pemotongan.



Gambar 3.4

Gerinda

Sumber: Dokumentasi pribadi

5) *Scrool saw*

Mesin *scroll saw* adalah mesin potong yang cara kerjanya hampir mirip dengan mesin jigsaw. Mata gergajinya bergerak naik turun, hanya bedanya memiliki mata potong yang lebih kecil dan dilengkapi dengan meja sehingga lebih mudah untuk membuat sudut-sudut yang detail dan bentuk yang sulit dibuat mesin gergaji yang lainnya.

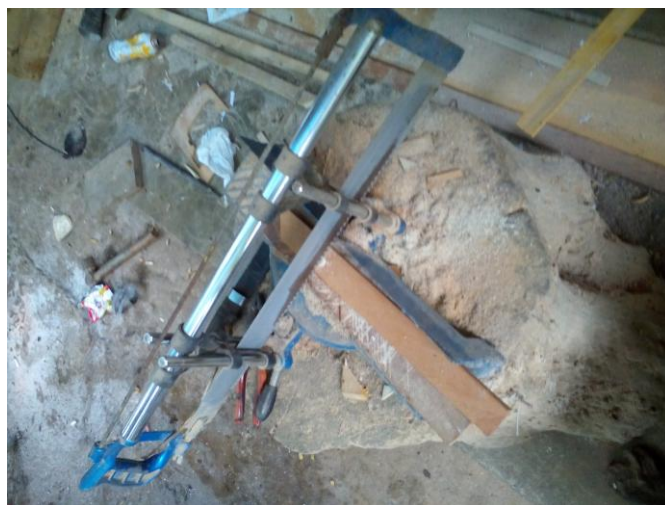


Gambar 3.5
Scrool saw

Sumber: Dokumentasi pribadi

6) Gergaji

Gergaji berfungsi memotong bahan kayu agar lebih efisien. Gergaji memiliki berbagai jenis dan ukuran, bisa disesuaikan dengan kebutuhan



Gambar 3.6
Gergaji

Sumber: Dokumentasi pribadi

7) Mesin Serut

Mesin serut berfungsi untuk meratakan permukaan kayu, biasanya sebelum menggunakan gerinda atau amplas. Mesin serut memiliki beberapa ukuran mata pisau, tergantung keperluan.



Gambar 3.7
Mesin serut
Sumber: Dokumentasi pribadi

8) Compressor

Compressor digunakan untuk proses pengecatan atau finishing. Penggunaan kompresor ini memungkinkan hasil finishing lebih rata



Gambar 3.8
Compressor
Sumber: Dokumentasi pribadi

9) Spray Gun

Spray gun adalah alat semprot untuk pengecatan atau memverniss.



Gambar 3.9

Spray gun

Sumber: Dokumentasi pribadi

10) Cukil dan Pisau raut

Cukil digunakan untuk mengukir kayu bagian dalam yang tidak bisa dijangkau dengan pisau biasa sehingga membentuk lekukan.



Gambar 3.10

Cukil

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pisau raut digunakan untuk mengukir dan membentuk kayu agar menjadi detail.



Gambar 3.11
Pisau raut
Sumber: Dokumentasi pribadi

11) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola atau sketsa kerajinan yang akan dibuat. Pensil digunakan sebagai pola awal pada kayu, karena pensil mudah dihapus.



Gambar 3.12
Pensil
Sumber: Dokumentasi pribadi

12) Penggaris

Penggaris berfungsi sebagai alat bantu untuk menggambar / membuat pola lurus.



Gambar 3.13
Penggaris
Sumber: Dokumentasi pribadi

12) Sunggingan

Sunggingan untuk membuat font atau gambar dengan cara dibakar untuk membuat efek warna hitam kecoklat-coklatan..



Gambar 3.14
Sunggingan
Sumber: Dokumentasi pribadi

b Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk cinderamata :

1) Kayu limbah

Kayu yang digunakan untuk pembuatan karya cinderamata ini yaitu kayu pinus, kayu sonokeling, kayu johar dan kayu suren, kayu yang digunakan berupa potongan-potongan kecil . Teknik yang digunakan yaitu dengan cara memotong kayu, melubangi dan mengukir.



Gambar 3.15

Kayu limbah

Sumber: Dokumentasi pribadi

a). Kayu Pinus

Tekstur halus, mudah dibentuk atau dipahat. Kekuatan (usia) kayu pinus, termasuk jenis kayu yang sangat mudah terserang jamur. Untuk menghindarinya, biasanya orang-orang melakukan pengeringan terhadap kayu ini setelah proses pemanenan atau penebangan. Selain itu bisa pula menggunakan laminasi pada bagian yang berpapan lebar.



Gambar 3.16
Kayu pinus
Sumber: Dokumentasi pribadi

b). Kayu Sonokeling

Kayu Sonokeling tergolong kedalam kayu keras dengan bobot sedang hingga berat. Sonokeling tergolong ke dalam kayu keras dengan memiliki tekstur cukup halus, arah serat lurus dan kadang kala berombak. kayu Sonokeling memiliki pola-pola yang indah, ungu bercoret-coret hitam, atau hitam keunguan mempunyai coklat dengan coklat kemerahan. Biasanya di dominasi dengan warna hitam sesuai dengan nama (keling) dalam bahasa Jawa berarti hitam. Kayu ini termasuk kayu yang kuat dan awet, tahan terhadap air dan memiliki lingkaran tahun.



Gambar 3.17
Kayu sonokeling
Sumber: Dokumentasi pribadi

c). Kayu johar

Kayu Johar. Di daerah Jawa sering juga disebut jati wesi dan di daerah Sumatera, pohon ini dinamai pula bujuk atau dulang. Dalam bahasa Inggris tumbuhan ini disebut dengan beberapa nama seperti *black-wood cassia*.

Kayu johar termasuk ke dalam kayu keras dan cukup berat Corak dari kayu ini memiliki dua warna yaitucoklat gelap hingga kehitaman dan berwarna keputihan,, memiliki corak belang-belang kekuningan.



Gambar 3.18
Kayu Johar
Sumber: Dokumentasi pribadi

d). Kayu Mahoni

Kayu mahoni berwarna coklat muda kemerah-merahan atau kekuning-kuningan sampai coklat tua kemerahan, semakin lama semakin tua warnanya. Tekstur dan arah serat dari kayu mahoni agak halus dan dengan arah serat berpadu kadang-kadang bergelombang, kayu mahoni juga agak licin dan mengkilap. Permukaan kayu memiliki corak yang bervariasi disebabkan karena arah serat yang tidak teratur, dan adanya lingkaran tahunan yang Nampak jelas. Kayu mahoni termasuk kayu yang tahan terhadap rayap-rayap kayu. Kayu ini juga termasuk kayu yang mudah untuk dikerjakan, baik dengan alat tangan ataupun dengan mesin. Dapat dipaku, disekrup, direkat dan dipolitur dengan hasil yang

memuaskan. Namun pada proses pembubutan terkadang akan timbul bulu-bulu dan serat yang patah.



Gambar 3.19
Kayu Mahoni
Sumber: Dokumentasi pribadi

e). Kayu Suren

Surian atau suren adalah beberapa jenis tumbuhan anggota marga Toona, suku Meliaceae. Tumbuhan ini dikenal sebagai penghasil kayu berkualitas baik. Di alam ia ditemukan mulai dari Afganistan terus ke timur hingga Australia dan Korea. Corak dari kayu ini berwarna coklat muda dengan garis kemerah-merahan.



Gambar 3.20
Kayu Suren
Sumber: Dokumentasi pribadi

2) Lem kayu

Lem berfungsi untuk merekatkan kayu dan bahan lain. Lem putih digunakan untuk penempelan kayu yang berdiameter lebar dan menempelkan kertas pada kayu. Lem putih ini mempunyai daya rekat yang lama dibandingkan lem bening.



Gambar 3.21

Lem kayu

Sumber: Dokumentasi pribadi

Lem bening mempunyai kekuatan rekat yang cepat. Digunakan untuk penempelan sambungan-sambungan kayu yang kecil dan tipis.



Gambar 3.22

Lem bening

Sumber: Dokumentasi pribadi

3) Amplas

Amplas berfungsi untuk membuat permukaan yang kasar menjadi lebih halus. Amplas mempunyai tingkat kehalusan yang berbeda-beda, halus dan kasarnya kertas amplas ditunjukkan oleh angka yang tercantum dibalik kertas amplas tersebut. Semakin besar angka yang tertulis menunjukkan semakin halus dan rapat susunan pasir. amplas tersebut. Jenis amplas yang digunakan dalam pengerjaan untuk bahan kayu ini menggunakan amplas roll atau amplas gulungan, dengan menggunakan teknik amplas kering

Untuk proses penghalusan pertama setelah melalui proses pembentukan dengan gerinda menggunakan amplas kasar nomor 120.



Gambar 3.23
Amplas kasar
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selanjutnya proses penghalusan finishing, menggunakan amplas halus nomor 600 agar tekstur kayu terasa lebih halus.



Gambar 3.24
Amplas halus
Sumber: Dokumentasi pribadi

4) Resin dan catalys

Resin adalah cairan kental yang mengeras menjadi padatan transparan. Resin adalah senyawa hidrokarbon terpolimerisasi sampai tingkat yang tinggi yang mengandung ikatan-ikatan (cross-linking) serta gugusan yang mengandung ion-ion yang dapat dipertukarkan.



Gambar 3.25
Resin
Sumber: Dokumentasi pribadi

Catalys adalah cairan yang mempercepat proses pengerasan pada resin.



Gambar 3.26

Catalys

Sumber: Dokumentasi pribadi

5) Bahan Cinderamata

Bahan untuk cinderamata ini, menggunakan injuk untuk atap bumi alit, gantungan kunci dari besi berwarna silver, tasbih dari kayu, tali untuk kalung dan manik-manik untuk hiasannya.



Gambar 3.27

injuk

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.28
Gantungan kunci
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.29
Tali dan manik-manik
Sumber: Dokumentasi pribadi

6) Finishing

Proses finishing bahan kayu dengan NC Lacquer (Resin) Jenis yang mudah diaplikasikan adalah NC (NitroCellulose) lacquer. Bahan finishing ini terbuat dari resin Nitrocellulose/alkyd yang dicampur dengan bahan 'solvent' yang cepat kering, yang kita kenal dengan sebutan thinner. Bahan ini tahan air (tidak rusak apabila terkena air) tapi masih belum kuat menahan goresan. Kekerasan lapisan film NC tidak cukup keras untuk menahan benturan fisik.



Gambar 3.30
Bahan finishing
Sumber: Dokumentasi pribadi

D. Proses Transformasi Identitas Panjalu

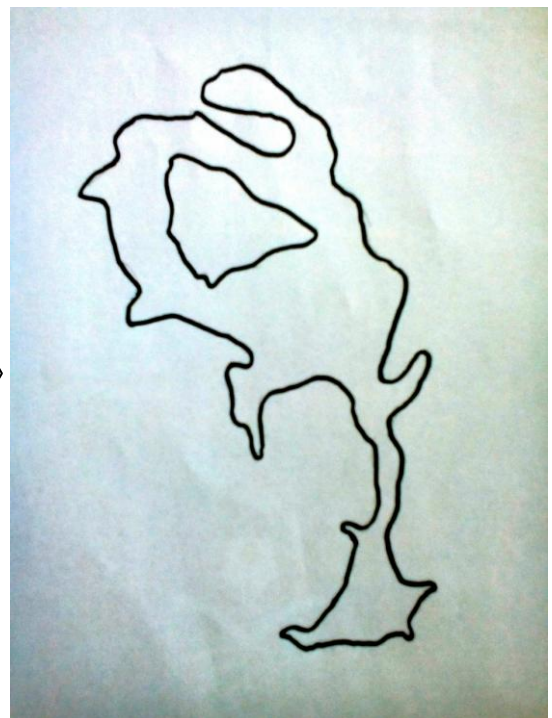
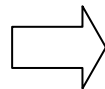
Dalam pembuatan karya penulis melakukan studi gambar dengan mengambil tema mengenai beberapa icon yang ada di daerah situ panjalu diantaranya yaitu hewan penghuni asli daerah wisata panjalu, bangunan tempat penyimpanan pusaka dan peta dari situ panjalu.

Pembuatan sketsa dilakukan untuk memberi gambaran awal terhadap tema yang diangkat dalam pembuatan objek. Objek yang ditampilkan dalam karya dibawah ini mengambil contoh dari bentuk peta Situ Lengkong Panjalu dari ketinggian, hasil diambil dari peta Situ Lengkong. Dengan cara membuat kontur luar peta Situ Lengkong (lihat gambar dibawah ini).

1. Peta Situ Lengkong



Google map Situ Lengkong



Kontur Situ Lengkong



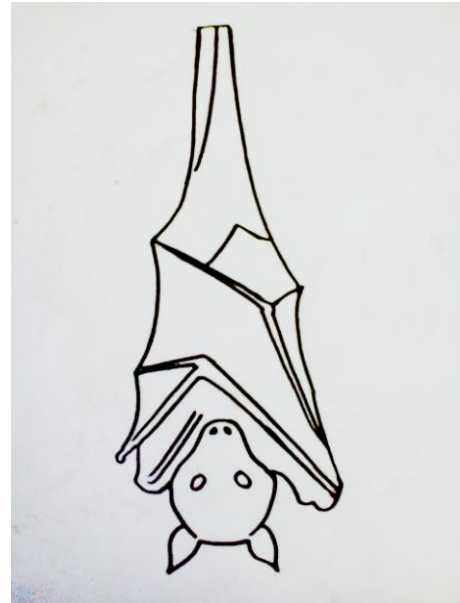
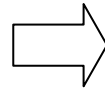
Siluet Situ Lengkong

Siluet Situ Lengkong

Gambar 3.31
Transformasi gambar Situ Lengkong
Sumber: Dokumentasi pribadi

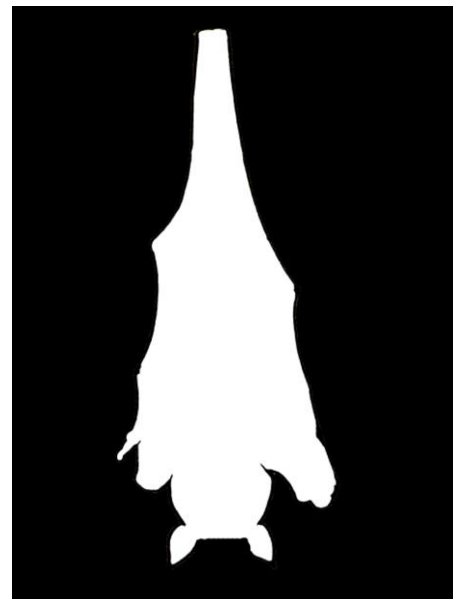
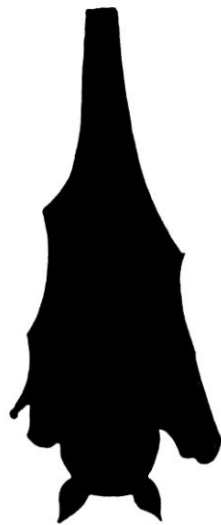
Melalui kontur situ lengkong ini diharapkan menjadi tanda gambar, pengingat ikon daerah wisata tersebut.

2. Kalong



Kalong

Outline kalong



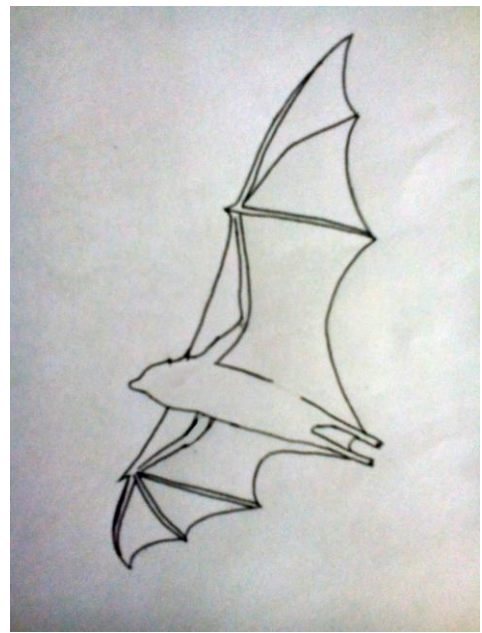
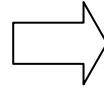
Siluet kalong

Siluet Kalong

Gambar 3.32
 Transformasi gambar Kalong
 Sumber: Dokumentasi pribadi



Kalong terbang I



Kalong terbang I



Siluet Kalong terbang I

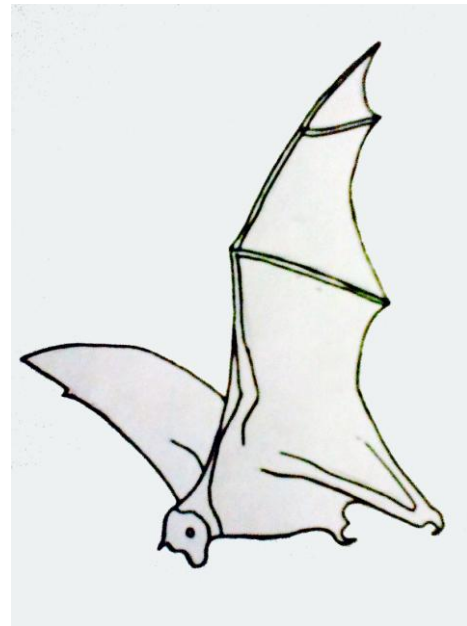


Siluet Kalong terbang I

Gambar 3.33
 Transformasi gambar kalong terbang I
 Sumber: Dokumentasi pribadi



Kalong terbang II



Outline Kalong terbang II



Siluet kalong terbang II

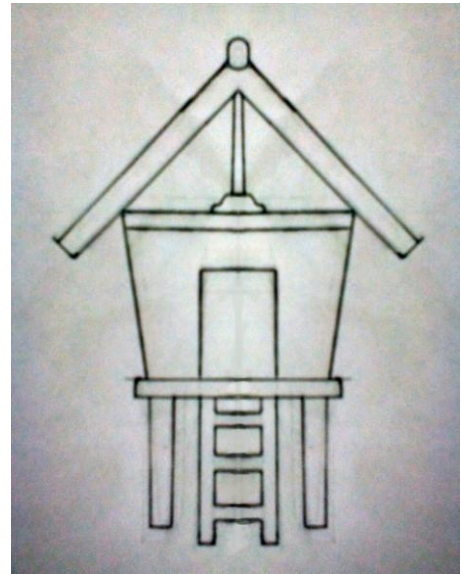


Siluet kalong terbang II

Gambar 3.34
Transformasi gambar Kalong terbang II
Sumber: Dokumentasi pribadi



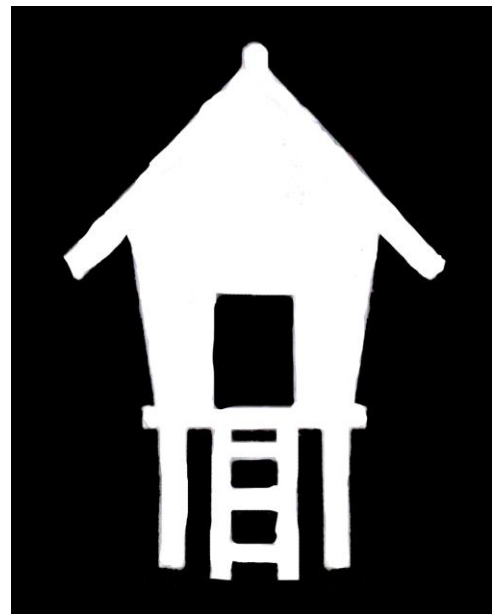
Bumi alit



Outline bumi alit

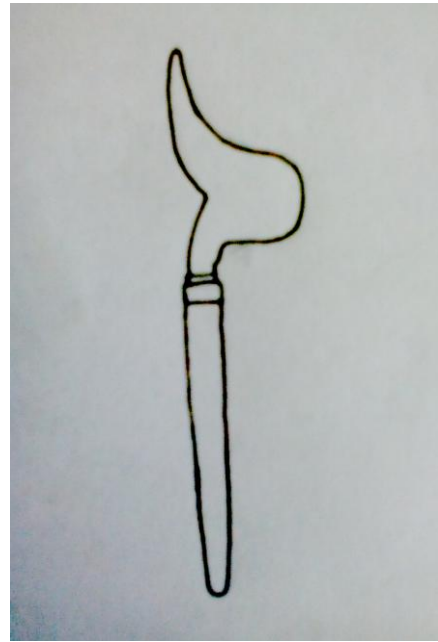
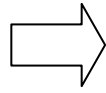


Siluet Bumi alit



Siluet Bumi alit

Gambar 3.35
 Transformasi gambar Bumi alit
 Sumber: Dokumentasi pribadi

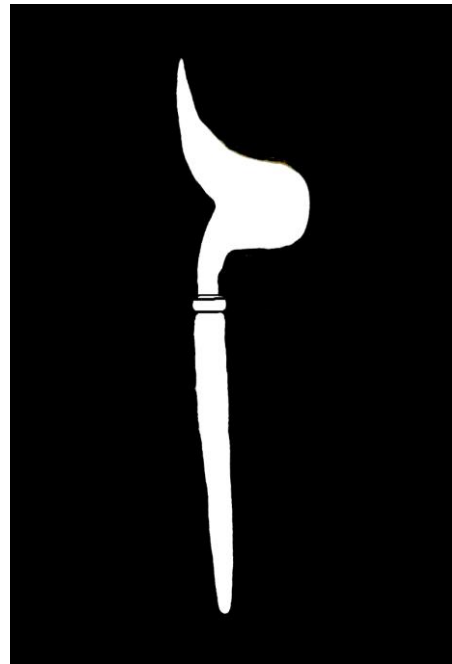


Kujang

Outline Kujang



Siluet Kujang



Siluet Kujang

Gambar 3.36
 Transformasi gambar Kujang Panjalu
 Sumber: Dokumentasi pribadi

E. Proses Penciptaan Karya Cenderamata

1. Tahap pertama membuat sketsa atau rancangan awal menggunakan pensil dengan mengambil tema Situ Panjalu dan bumi alit.



Gambar 3.37
Proses pembuatan sketsa
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Tahap kedua yaitu proses pemilihan bahan kayu limbah, Jenis kayu yang digunakan yaitu kayu-kayu limbah. berupa potongan-potongan yang beragam mulai dari 10 cm sampai 20 cm. Jenis kayunya bermacam-macam diantaranya: Kayu Sonokeling, Johar dan suren.



Gambar 3.38
Proses pemilihan kayu
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Tahap selanjutnya yaitu proses perekatan bahan kayu limbah menggunakan lem bening, berupa potongan-potongan. Jenis kayu yang digunakan kayu Sonokeling dan Suren.



Gambar 3.39
Proses perekatan kayu
Sumber: Dokumentasi pribadi

4. yaitu proses transfer gambar pada kayu menggunakan lem kayu agar kertas merekat pada kayu sehingga menjadi pola.



Gambar 3.340
Proses transfer gambar pada kayu
Sumber: Dokumentasi pribadi

5. Setelah transfer gambar selesai kemudian dilanjutkan pada proses pembentukan pola dengan menggunakan gergaji *scrool saw* dengan cara di potong sesuai dengan pola yang sudah ada



Gambar 3.41
Proses pembentukan pola
Sumber: Dokumentasi pribadi

6. Kayu yang belum rapi di haluskan dan di bentuk pola menggunakan gerinda dan pada proses selanjutnya menggunakan amplas agar kayu lebih halus menyeluruh



Gambar 3.42
Proses penghalusan kayu
Sumber: Dokumentasi pribadi

7. Tahap selanjutnya yaitu proses perakitan karya dengan cara di lem menggunakan lem bening yang mempunyai daya rekat yang cepat



Gambar 3.43
Proses perakitan
Sumber: Dokumentasi pribadi

8. Proses penghalusan selanjutnya menggunakan amplas kasar no 120 untuk proses penghalusan awal, menggunakan pegangan kayu agar lebih mudah melakukan penghalusan, dilanjutkan dengan amplas halus no 600



Gambar 3.44
Proses pengamplasan
Sumber: Dokumentasi pribadi

10. Selanjutnya proses pengeboran untuk penempelan penyangga karya.



Gambar 3.45
Proses pengeboran
Sumber: Dokumentasi pribadi

9. Pemberian barang tambahan menggunakan resin bening. Tuangkan resin pada gelas kemudian campurkan dengan pewarna yang sudah disiapkan dengan perbandingan satu tetes pewarna dan setengah gelas resin bening



Gambar 3.46
Proses penuangan resin
Sumber: Dokumentasi pribadi

Tuangkan resin pada plakat kayu dengan perlahan-lahan, dan usahakan permukaan tempat harus rata agar resin tidak miring.



Gambar 3.47
Proses penuangan resin pada kayu
Sumber: Dokumentasi pribadi

12. Selanjutnya proses pengecatan atau finishing dengan clear nc impra dof agar tekstur dan warna kayu lebih terlihat.



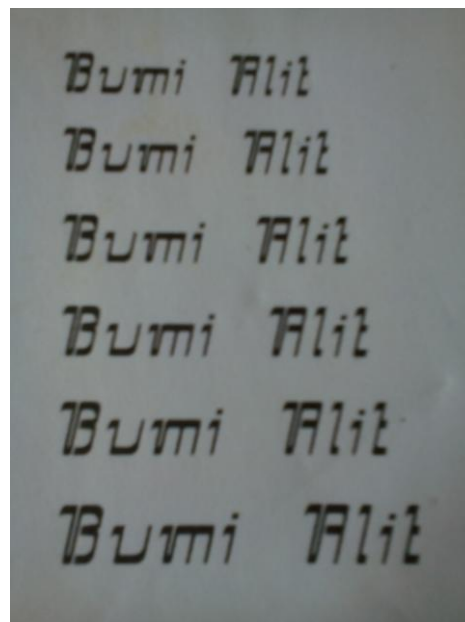
Gambar 3.48
Proses finishing karya
Sumber: Dokumentasi pribadi

F. Proses Pengerjaan tambahan Karya Cinderamata

1. Selanjutnya pembuatan font dengan mengaplikasikan font tradisional. Font yang dipakai yaitu Sangkuriang font



Gambar 3.49
Proses pembuatan font
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.50
Font Sangkuriang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selanjutnya font yang sudah membentuk lubang diisi dengan cat berwarna kuning



Gambar 3.51
Proses pengecatan font
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembuatan font dengan mengaplikasikan font tradisional. Font yang dipakai yaitu Sangkuriang font



Gambar 3.52
Proses pembuatan font dengan sunggingan
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Dalam pembuatan karya cinderamata ada beberapa proses pengerjaan seperti mengukir pada bentuk kalong.



Gambar 3.53
Proses pengukiran menggunakan cukil
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.54
Proses pengukiran menggunakan pisau raut
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Penempelan bahan tambahan seperti gantungan kunci, kalung, tasbih, serta penempelan injuk pada atap plakat bumi alit.

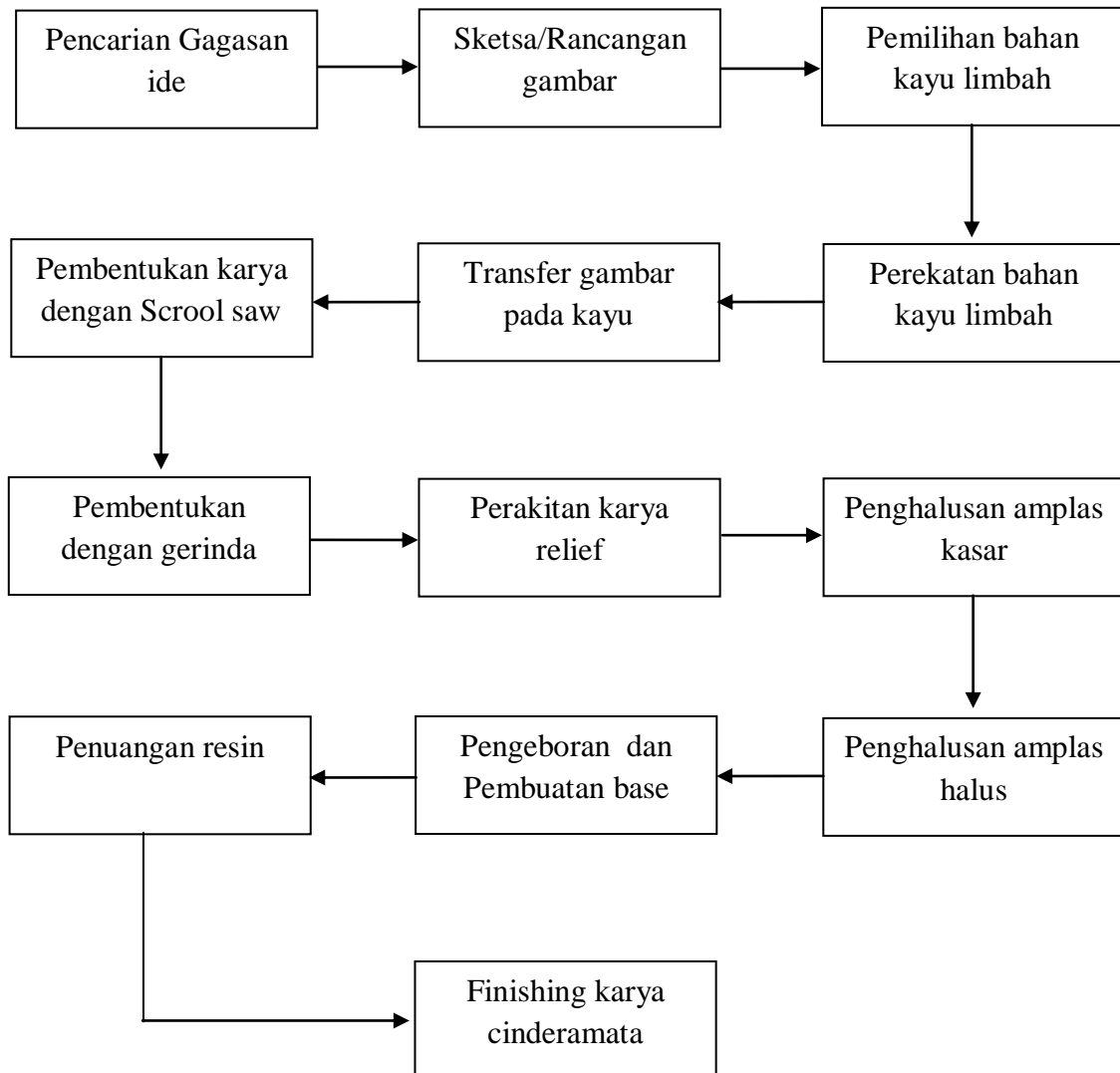


Gambar 3.55
Proses penempelan gantungan kunci
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.56
Proses penempelan injuk
Sumber: Dokumentasi pribadi

Proses berisi gambaran melalui skema berikut:



Bagan 3.2
 Bagan proses pembuatan karya
 Sumber: Dokumentasi pribadi